

Air Personality Penyiar dalam Membangun Brand Awareness Radio Elangga 100.3 FM

Suci Tri Setya¹⁾, Nani Kurniasari²⁾

Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: sucitrisetya25@gmail.com

²⁾ Email: nani.kurniasari@kalbis.ac.id

Abstract: Broadcasters is a broadcast style created by broadcasters so that the programs they deliver have their own characteristics. Elangga Radio's a Betawi accent as his trademark and builds Radio Elangga's Brand Awareness as a dangdut radio. The purpose of this study was to determine how air personality is formed to build brand awareness in Radio Elangga 100.3 FM. This study uses Ben G. Hennke's theory which states that the strategies that must be owned include Communication of Ideas, Communication of Personality, Projection of personality, Pronunciation, Voice Control. This study uses a post-positivistic paradigm with a descriptive qualitative research approach. The data collection techniques used were in-depth interviews and documentation. The results showed that the way to communicate with Elangga Radio broadcasters was using Betawi language to build chemistry or closeness in greeting listeners. So that programs on Radio Elangga always have loyal listeners.
Keywords: air personality, brand awareness, program, elangga radio

Abstrak: Air Personality penyiar merupakan gaya siaran yang diciptakan oleh penyiar agar program yang dibawakan memiliki ciri khas. Gaya penyiar Radio Elangga yang menggunakan logat Betawi sebagai ciri khasnya dan membangun Brand Awareness Radio Elangga sebagai radio dangdut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara air personality dibentuk untuk membangun brand awareness di Radio Elangga 100.3 FM. Penelitian ini menggunakan teori Ben G. Hennke yang menyatakan bahwa strategi yang harus dimiliki meliputi Komunikasi Gagasan (Communication Of Ideas), Komunikasi Kepribadian (Communication Of Personality), Proyeksi kepribadian (Projection of personality), Pengucapan (Pronunciation), Kontrol Suara (Voice Kontrol). Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivistik dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara berkomunikasi penyiar Radio Elangga menggunakan bahasa Betawi untuk membangun chemistry atau kedekatan dalam menyapa pendengarnya. Sehingga membuat program-program di Radio Elangga selalu memiliki pendengar setia.

Kata kunci: air personality, brand awareness, program, radio elangga

I. PENDAHULUAN

Seorang penyiar merupakan ujung tombak dalam dunia penyiaran radio. Penyiar mempunyai peran dan pengaruh yang cukup besar bagi eksistensi radio dalam sebuah radio. Penyiar yang profesional akan mampu membawakan suatu program siaran dengan baik sehingga akan menarik banyak pendengar (Fanani, 2013: 99). Di dalam dunia radio penyiar

merupakan salah satu kunci inti yang mampu mengarahkan pada posisi atau rating sebuah radio. Seorang penyiar radio diwajibkan untuk mampu mengkomunikasikan gagasan, konsep, dan ide, serta bertugas membawakan atau menyiarkan suatu program acara radio. Dikarenakan seorang penyiar radio harus memiliki tanggung jawab terhadap acara

yang sedang dibawakan sehingga dapat berlangsung dengan baik, agar pendengar bisa mengerti tentang apa yang disampaikan.

Untuk menjadi seorang penyiar radio tidak hanya bermodal suara yang berkarater, akan lebih baik apabila menggali informasi mengenai dunia penyiaran terlebih dahulu yakni membaca buku mengenai radio. Karena penyiar adalah salah satu tombak di bisnis radio langsung yang berinteraksi dengan masyarakat melalui udara. Selain itu penyiar harus kreatif menciptakan hal hal baru yang sedang ramai diperbincangkan untuk dapat menarik pendengar.

Air personality penyiar bukan berarti kepribadian asli penyiar, bisa saja air personality penyiar berbeda dengan kesehariannya. Penyiar juga harus mampu menciptakan air personality, karena jika tidak mampu, kemungkinan besar tidak ada atau sedikit pendengarnya. Itulah mengapa, penyiar tidak hanya sekedar bersuara, tapi saat siaran harus mempunyai jiwa dalam setiap kalimat yang disampaikannya. Ketika penyiar sudah mempunyai air personality, maka akan ada pendengar yang suka. Radio Elangga memiliki air personality yang berbeda dengan radio lainnya. Dengan begitu pendengar menjadi tahu bahwa air personality penyiar di Radio Elangga menggunakan logat Betawi.

Penggunaan logat bahasa Betawi dapat membangun keakraban dengan pendengar Bekasi yang sehari-harinya menggunakan logat bahasa Betawi. Seorang penyiar dituntut untuk memiliki kreativitas yang dimana kemampuan penyiar untuk menciptakan dan berkreasi menciptakan hal-hal baru dari segala suasana, sebagai penyiar harus mampu melihat sisi positif untuk berkreasi baik dari suasana suka maupun duka. Agar kreativitas seorang penyiar bisa diterima oleh pendengar, maka seorang penyiar

harus bisa menciptakan gagasan-gagasan besar yang belum tersentuh orang lain dan membawakannya dengan keluwesan dari keahlian berkomunikasi. Dengan keunikan dan keluwesan penyiar inilah gagasan yang keluar dari pikiran seorang penyiar akan menyentuh dan membuka pikiran pendengar. Penyiar harus mempunyai selera



Gambar 1 (Program-program Radio Elangga)
Sumber: Instagram Elanggafm

Seperti yang dilihat dari gambar 1 bahwa program di Radio Elangga mempunyai ciri khas atau air personality penyiar radio dangdut yang dibawakan menggunakan bahasa logat Betawi. Selain itu Radio harus memiliki karakteristik yang khas diantaranya adalah memiliki daya tarik imajinasi, memiliki kecepatan yang tidak dapat dibandingkan dan alat komunikasi yang efisien dalam informasi serta radio lebih mudah dibawa kemana (Morrison, 2009: 67).

Radio Elangga 100.3 FM merupakan salah satu radio (news, music & interaktif) di Bekasi, Jawa Barat merupakan sarana mobilitas sosial untuk memberikan perubahan-perubahan nilai, pembawaan nilai-nilai baru, kepada masyarakat disekitar Jabodetabek. Sebagai radio hiburan, radio Elangga mempunyai banyak program talkshow selama 24 jam, untuk menemani para pendengar Elangga setiap harinya yang memutar lagu-lagu dangdut dan juga lagu yang bergenre musik

pop Indonesia. Radio siaran merupakan salah satu alat media massa, yakni sarana atau saluran komunikasi massa, seperti halnya surat kabar, majalah, atau televisi. Radio Elgangga merupakan radio yang sampai saat ini masih banyak pendengarnya, dimana Radio Elgangga merupakan radio dangdut nomor satu di Jabodetabek.



Gambar 2 (survey Nielsen)
Sumber: www.Elganggafm.co.id

Pada gambar 2 terlihat bahwa Radio Elgangga mempunyai pendengar radio terbanyak di Jabodetabek. Menurut Nielsen pendengar radio Elgangga, yaitu sebanyak 2.400.000 pendengar pada tahun 2015 sampai 2017. Perihal citra yang telah melekat di Radio Elgangga adalah sebagai radio dangdut dengan menggunakan logat Betawi, dikarenakan setiap harinya radio ini selalu memutar lagu dangdut dari pagi hingga malam hari. Dan tentu saja program yang dibuat 70% adalah lagu dangdut dari tahun ke tahun, sedangkan 30% program untuk lagu yang bergenre musik pop Indonesia. Bukan hanya itu saja radio elgangga juga mempunyai program talkshow selama 24 jam, dengan cara pembawaan penyiar yang menggunakan lawakan khas Betawi. Dengan begitu seorang penyiar di Elgangga sangat disukai oleh para pendengar yang sebagian besar para pendengarnya ialah usia 12-60 tahun.

Di Setiap program yang ada di Radio Elgangga menggunakan gaya siaran logat Betawi yang menjadi salah satu cara agar dapat mendekatkan pendengar Radio Elgangga yaitu masyarakat Bekasi dan

sekitarnya. Penggunaan logat bahasa Betawi dapat membangun keakraban dengan pendengar Bekasi yang sehari harinya menggunakan logat bahasa Betawi. Penyiar di Radio Elgangga dituntut untuk mendengarkan informasi-informasi menarik dan memberikan semangat pada para pendengarnya yang akan segera memulainya aktivitas setiap harinya dengan penuh canda, bukan hanya itu saja program-program Radio Elgangga mempunyai air personality penyiar yang ceria dan penyiar selalu memakai pantun sebagai salah satu ciri khas stasiun Radio Elgangga.

Radio Elgangga harus memiliki kualitas siaran yang didukung oleh program siaran baik untuk membentuk audience, baik pendengar yang memiliki selera yang berbeda-beda, sehingga makin lama akan memunculkan rasa suka terhadap Radio Elgangga. Selain itu Radio Elgangga mampu bersaing dengan stasiun radio lain. Air personality penyiar pada program di Radio Elgangga pastinya membentuk pandangan mengenai radio perlu melakukan kegiatan promosi Brand Awareness di setiap program program di Radio Elgangga.

Radio Elgangga mempunyai target pendengar yang berusia 12-60 tahun dan juga mempunyai target pendengar pencinta musik dagdut. Kegiatan Promosi yang dilakukan untuk meningkatkan Brand Awareness Radio Elgangga, yang sangat rutin dilakukan ialah seperti pemasangan spanduk, dan bekerja sama dengan event musik. Radio Elgangga ingin memberi tahu ke pendengar bahwa Radio Elgangga memiliki program-program yang kreatif dan berkualitas dengan penyiar konsisten dan memiliki ciri khas logat Betawinya, maka dengan sendirinya pendengar akan mengingat Radio Elgangga sebagai radio dangdut yang memiliki ciri khas logat Betawi disetiap penyiar.

II. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan paradigma post positivisme. Karena paradigma ini merupakan paradigma pengetahuan yang mempunyai pandangan bahwa realitas memang nyata dan sesuai hukum alam. Tetapi, manusia tidak selalu mutlak selalu mendapatkan kebenaran jika selalu berjarak dan tidak terlibat dengan realitasnya. Oleh sebab itu peneliti sangat penting untuk melakukan interaksi. Paradigma ini pada hakikatnya ingin memperbaiki kelemahan postivisme sehingga beberapa pendapat menggolongkan paradigma post positivisme sebagai kritik atau positivisme. Akan tetapi post positivisme cenderung lebih digolongkan sebagai penelitian yang dominan bersifat objektif (Ronda, 2018: 11). Sedangkan menurut Goertz (2012:19) Postpositivisme adalah aliran yang ingin memperbaiki kelemahan pada Positivisme.

Postpositivisme sependapat dengan Positivisme bahwa realitas itu memang nyata, ada sesuai hukum alam. Tetapi pada sisi lain, Postpositivisme berpendapat bahwa manusia tidak mungkin mendapatkan kebenaran dari realitas apabila peneliti membuat jarak dengan realitas atau tidak terlibat secara langsung dengan realitas. Hubungan antara peneliti dengan realitas harus bersifat interaktif, untuk itu perlu menggunakan prinsip triangulasi, yaitu penggunaan bermacam-macam metode, sumber data, data, dan lain-lain. Hal ini suatu realitas yang diteliti tidak dapat dipisahkan antara hubungan peneliti dengan objek yang diteliti. Karena hubungan antara peneliti dan objek harus interaktif dengan catatan peneliti tetap bersifat netral tidak memihak sehingga menurunkan tingkat subjektivitas. Oleh karena itu, peneliti akan mencari informasi mengenai bagaimana cara air personality

penyiar dalam membangun brand awareness di Radio Elgangga 100,3 FM.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh peneliti agar permasalahan yang dibahas bisa sesuai. Oleh karena itu permasalahan bisa dianggap valid atas kebenaran yang telah didapat oleh penulis yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini berjudul “Air Personality Penyiar Dalam Membangun Brand Awareness di Radio Elgangga 100.3 FM” yang menggunakan metode kualitatif. Menurut Yusuf (2017: 329) penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian suatu makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, ataupun deskripsi tentang suatu fenomena; lebih fokus yang memiliki sifat alami; sangat mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara dan disajikan secara naratif.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi yang bersifat interaktif dan fenomena sosial dari sudut pandang yang berbeda. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui teknik pengumpulan data, analisis setelah itu interpretasikan. Menurut Elvinaro (2010: 60) seorang peneliti harus turun langsung ke lapangan, mengawasi segala kategori perilaku, mengawasi gejala, dan juga mencatat.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan. Kualitatif sebagai penelitian yang memiliki maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara deskripsi dalam kata bahasa (Iwan, 2019: 100). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasikan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan produser produser statistik atau cara-cara lain dari

kuantifikasi (Creswell, 2007). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif dapat memperlihatkan pengalaman individu dalam menghadapi situasi tertentu. Pendekatan deskriptif dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan. Pendekatan ini digunakan dalam kegiatan penelitian akan menghasilkan data berupa tulisan atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang sedang diamati. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih diperlihatkan dalam penelitian kualitatif.

Penelitian deskriptif bertujuan memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang dan bertujuan menumpulkan data-data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis (Pujileksono, 2015: 36). Penelitian ini mendeskripsikan dan menjelaskan secara mendalam bagaimana cara air personality penyiar dalam membangun brand awareness di Radio Elgangga 100.3 FM.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan membahas lebih dalam lagi tentang hasil wawancara informan atau narasumber dengan pandangan peneliti, terkait hasil wawancara yang telah disampaikan sebelumnya dan peneliti akan membahas dengan merujuk kepada pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti sampaikan di dalam bab sebelumnya, yaitu air personality penyiar dalam membangun brand awareness Radio Elgangga. Berdasarkan teori yang digunakan untuk penelitian air personality penyiar dalam membangun brand awareness yaitu teori Ben G. Hennke yang menyatakan bahwa strategi yang harus dimiliki meliputi Komunikasi Gagasan (*Comunication Of Ideas*), Komunikasi Kepribadian

(*Comunication Of Personality*), Proyeksi Kepribadian (*Projection of personality*), Pengucapan (*Pronounciation*), Kontrol Suara (*Voice Kontrole*).

1. Komunikasi Gagasan (*Comunication Of Ideas*)

Gagasan atau ide-ide tentu sangat penting bagi setiap orang dalam menjalani kehidupan karena setiap manusia membutuhkan solusi atas masalah-masalah yang harus dihadapi. Tentu yang dimaksud komunikasi gagasan dalam penelitian ini profesi penyiar di Radio Elgangga harus penyampaian ide atau pemikiran serta opini dari penyiar ke pendengar melalui suatu program. Penyiar di Radio Elgangga dalam membawakan suatu program harus berkomunikasi dengan minta atau pendengar selalu lancar bahasanya, tidak banyak tersendat-sendat, bahasa yang digunakan juga mudah untuk dipahami oleh pendengar Radio Elgangga dan lebih berfokus dengan masalah yang ingin disampaikan dan cara penyampaiannya yang menambahkan pantun atau lawakan lucu agar pendengar tidak membosankan. Penyiar di Radio Elgangga mempunyai ciri khas dan karakter tersendiri, menyenangkan, enjoy, santai dan ada juga yang sedikit serius. Selain itu penyiar harus mampu mengontrol moodnya saat sedang bersiaran, karena penyiar tidak boleh membuat pendengarnya merasakan emosi atau kesal pada saat mendengarkan siaran. Seorang penyiar harus membuat pendengarnya merasakan happy, semangat yang diberikan penyiar agar pendengar menjalani aktivitas atau kegiatan sehari-hari semakin semangat agar informasi yang disampaikan oleh penyiar bisa dengan mudah diterima

dengan baik oleh pendengar atau mitra elgangga.

2. Komunikasi Kepribadian (*Communication Of Personality*)

Bagi setiap penyiar komunikasi kepribadian adalah bagaimana seorang penyiar mampu menampilkan karakter penyiar ke pendengar, meski kepribadian yang ditampilkan tidaklah karakter yang sebenarnya dalam kehidupan penyiar di luar siaran. Dan seorang penyiar dituntut mampu membuat kepribadiannya sendiri pada saat siaran agar mempunyai kepribadian yang menarik. Seperti penyiar di Radio Elgangga yang harus memiliki wawasan yang luas, memiliki rasa suka terhadap lagu dangdut karena Radio Elgangga merupakan radio dangdut, dan penyair-penyair harus ramah serta penyiar harus mempunyai jiwa humoris, karena di penyiar di Radio Elgangga selalu ceria dan gokil pada saat siaran seperti pada program nyongsong penyiarnya Rama harus memasukan pantun pantun yang lucu di akhir segmen. Penyiar Elgangga telah memahami pentingnya kepribadian penyiar dalam suksesnya program-program di Radio Elgangga.

3. Proyeksi Kepribadian Penyiar (*Projection of personality*)

Kekuatan radio adalah suara dari seorang penyiar, sebab output dari sebuah produksi siaran radio berbentuk audio saja, tanpa adanya visualisasi yang mendukung. Karena output dari siaran radio ialah suara, maka kualitas suara yang dihasilkan haruslah baik. Penyiar Radio Elgangga harus memiliki kualitas yang baik agar pesan yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik. Bukan hanya itu saja suara penyiar Radio Elgangga harus jelas agar dapat diterima dengan baik di telinga para pendengarnya atau

mintar. Bahasa yang digunakan juga harus mudah dipahami sebab pendengar Radio Elgangga adalah radio pinggir kota yang masyarakat yang memiliki perekonomian kebawah atau CDE. Yang dimana banyak yang digunakan seperti logat Betawi.

4. Strategi Pengucapan Penyiar (*pronunciation*)

Keterampilan mendasar menjadi seorang penyiar radio jelaslah keterampilan dalam berkomunikasi. Seorang penyiar Radio Elgangga pada saat siaran berkaitan dengan kemampuan berbicara dengan jelas, tidak berbelit-belit, baik kejelasan dalam intonasi, tinggi rendahnya suara dan lain sebagainya dan tentunya pengucapan yang menarik. Penyiar harus menghindari perkataan yang sulit untuk dimengerti guna menghindari kesalahpahaman pendengar dalam mengartikan apa yang disampaikan. Radio Elgangga mewajibkan penyiarnya harus pandai memainkan vokalnya agar terdengar enak di telinga pendengarnya. Penyiar juga harus tahu intonasi saat berbicara teknik naik turunnya nada suara penyiar agar terdengar tidak datar dan tidak monoton.

5. Strategi Kontrol Suara Penyiar

Pada saat siaran kontrol suara merupakan cara yang digunakan penyiar dalam mengontrol suaranya, sehingga suaranya layak untuk bersiaran. Pada dasarnya setiap penyiar memiliki vokal yang baik, namun sering sulit dikontrol. Penyiar Radio Elgangga dalam melaksanakan siaran telah memperhatikan aspek kontrol suara. Selain karena menjadi kewajiban dari setiap penyiar harus menjaga kualitas program dalam meraih target pendengar dan juga untuk berkembangnya karir penyiar di

Radio Elgangga. Kemampuan mengontrol suara yang tampak pada penyiar Radio Elgangga tidak lah mudah karena penyiar Elgangga sebelum melakukan siaran mereka tidak mengalami kesulitan dalam mengontrol suaranya.

Menurut Hasil penelitian saya, bagaimana keberhasilan seorang penyiar dalam membentuk air personality-nya untuk membangun Brand Awareness adalah penyiar Radio Elgangga memiliki kreativitas dan cara penyiarnya dalam membangun komunikasi untuk memperkuat ciri khas radio dangdut pinggir kota yang mempunyai pendengar terbanyak menurut Nielsen yang sampai sekarang Radio Elgangga mampu bersaing dengan kompetitor lainnya. Air Personality penyiar yang digunakan dalam program-program Radio Elgangga yaitu gaya siaran yang ceria, santai, ramah dan tidak lupa menggunakan logat Betawi agar pendengar terhibur. Program di Radio Elgangga juga menciptakan konten yang menarik disetiap harinya dan memasukan pantun pada beberapa programnya agar lebih menonjolkan aksen Betawi, dan brand awareness yang buat Radio Elgangga yaitu radio dangdut dengan bahasa penyiarnya yg menggunakan logat Betawi.

Dalam triangulasi sumber peneliti mewawancarai Ea, dan menanyakan tentang air personality penyiar dalam membangun brand awareness. Ea Minteva biasa dikenal Ea, Ea sudah cukup lama menjadi penyiar di Radio RDI sejak tahun 2016. Dulunya Ea sempat menjadi produser di radio RDI namun tidak berselang lama Ea menjadi penyiar di program yang bernama LDR (Lagu Dan Request). Peneliti melakukan wawancara dengan triangulasi sumber untuk menguji data-data dan informasi yang telah peneliti kumpulkan dan berbagai macam metode, salah satunya wawancara mendalam.

Dalam triangulasi sumber peneliti mewawancarai Ea, dan menanyakan tentang air personality penyiar dalam membangun brand awareness.

Menurut Ea seorang penyiar itu harus mengerti program siarannya apa, sehingga akan membentuk bagaimana cara penyiar tersebut untuk menunjukkan air personality-nya. Selain itu Ea juga mengungkapkan bahwa penyiar yang bagus adalah penyiar yang bisa membawakan semua program. Dalam hal ini menurut Ea berlaku pula bagi penyiar Radio Elgangga. Setiap penyiar radio pastinya mempunyai air personality-nya masing-masing. Penyiar harus bisa ditempatkan di program seperti apa. Karena seorang penyiar yang bagus akan bisa menempatkan dirinya di mana saja. Menurut Ea program-program di Radio Elgangga sudah memiliki ciri khasnya sendiri. Selain itu Ea memberikan tambahan mengenai cara untuk membentuk citra image radio dari seorang penyiar, penyiar menggunakan hal yang membedakan Radio Elgangga dengan Radio yang lain. Selain itu sorang penyiar harus murah senyum, tidak boleh sombong, menyapa pendengar saat bertemu langsung, dan selalu ramah dengan siapapun. Peneliti bisa menyimpulkan bahwa cara penyiar Radio Elgangga dengan Radio RDI hampir sama. Tetapi ada perbedaan antara kedua Radio tersebut, karena setiap radio mempunyai caranya sendiri dalam menarik minat pendengar.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait air personality seorang penyiar di Radio Elgangga 100.3 FM dalam membangun brand awareness. Penyiar Radio Elgangga memiliki air personality yang ceria, menyenangkan dan pembawaan yang tetang dan tidak berbelit-

belit tidak lupa memasukan logat-logat Betawi yang menjadi karakter dari Radio Elgangga. Tidak hanya itu saja Radio Elgangga lebih dikenal dengan radio dangdut karena 70% lagu yang diputarkan di Radio Elgangga adalah lagu dangdut.

Brand Awareness yang dibuat radio Elgangga memang sudah melekat dalam setiap penyiar di tuntut untuk memiliki kreativitas pada siaran, dengan membuat pantun diakhir segmen atau membuat lawakan-lawakan lucu agar pendengar terhibur. Penyiar elgangga yang pembawaanya lucu dan humoris membuat pendengarnya menjadi terhibur dan diberapa program penyiar Radio Elgangga juga memberikan kata-kata motivasi agar pendengar mejadi termotivasi dengan apa yang disampaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardianto, E. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbosa Rekatama Media
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bungin, B. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kendana Pemuda Media Group
- Cangara, H. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Panuju, R. 2018. *Pengantar Studi (ilmu) Komunikasi, komunikasi sebagai kegiatan, komunikasi sebagai ilmu*. Jakarta: Kencana
- Romli, K. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo
- Setiyaji, P. & Partho. 2015. *Radio: the untold stories*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media
- Yulia, W. 2010. *Andai Aku Jadi Penyiar*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.